

MASALAH PSIKOLOGIS TOKOH BECKMANN DALAM DRAMA *DRAUßEN VOR DER TÜR*: TEORI PSIKOANALIS FREUD

*The psychological problems in the character of Beckmann in *Draußen vor der Tür*: the theory of Freud's psychoanalysis*

Oleh: Irene Lambertin Dua Sina, Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, irenna96@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) perwatakan tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert, (2) masalah psikologis yang dialami tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert, dan (3) upaya tokoh Beckmann untuk menyelesaikan masalah psikologis yang dialaminya dalam drama *Draußen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert. Metode penelitian: deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) perwatakan tokoh Beckmann; (a) ciri fisik, yakni lelaki dewasa, berusia dua puluh lima tahun, tampak tua dan aneh, cacat kaki dan mata, (b) ciri sosial, yakni seorang tentara perang, berpangkat sersan, tunawisma, dan miskin, (c) ciri psikis, yakni pemarah, keras kepala, tidak sopan, tidak percaya diri, pesimistis, dan sensitif. (2) masalah psikologis yang dialami tokoh Beckmann: keputusasaan, kekecewaan, ketidakberdayaan, kecemasan, hilangnya kepercayaan, kebencian, merasa bersalah, dan kebimbangan. (3) upaya tokoh Beckmann untuk menyelesaikan masalah psikologis yang dialaminya: rasionalisasi, represi, sublimasi, pengalihan (*Displacement*), fantasi, proyeksi, apatis, dan bunuh diri.

Kata kunci: perwatakan tokoh, masalah psikologis tokoh, upaya penyelesaian masalah psikologis tokoh

Abstract

*This research had purposed to describe (1) character of Beckmann in the drama *Draußen vor der Tür* by Wolfgang Borchert, (2) psychological's problems experienced by the character Beckmann in the drama *Draußen vor der Tür* by Wolfgang Borchert, and (3) the attempts to resolve Beckmann's psychological problems in the drama *Draußen vor der Tür* by Wolfgang Borchert. The research methods: qualitative descriptive. The results of this research are: (1) the character of Beckmann; (a) physical characteristics, a adult male, aged twenty-five years old, looks old and strange, deformed feet and eye, (b) social characteristics, a war soldier, he was a sergeant, the homeless, the poor, and (c) the psychic trait, a grumpy, stubborn, rude, not confident, pessimistic, and sensitive. (2) the psychological problems that plagued figure Beckmann: despair, disillusionment, helplessness, anxiety, unconfidence, resentment, feeling guilty, and indecision. (3) the attempts to resolve Beckmann's psychological problems: rationalization, sublimation, repression, the transfer (*Displacement*), fantasy, projection, apathy, and suicide.*

Keywords: The Figure's character, the psychological's problems, the figure's attempts to resolved psychological problems

PENDAHULUAN

Keberadaan kebudayaan tak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia sebagai pencipta sekaligus tokoh yang menjalani kebudayaan tersebut. Salah satu contoh hasil kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia adalah sastra. Dalam ilmu sastra sendiri telah dikenal berbagai macam bentuk karya sastra antara lain puisi, roman, novel, cerpen, drama dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini jenis karya sastra yang hendak dikaji adalah drama. Drama berasal dari kata *drama/draomai* (Yunani) yang berarti perbuatan. Menurut Aristoteles (Holman, 1980: 39), drama berarti tiruan terhadap tingkah laku manusia. Drama adalah salah satu dari tiga *genre* utama yaitu epik, lirik, dan dramatik. Pada awalnya, digunakan sebagai persembahan kepada roh-roh halus, dewa, dan dewi, disertai nyayian dengan diiringi musik dan mantra (Ratna, 2013: 107). Drama memiliki keunikan karena berdimensi sastra dan juga pemanggungan.

Drama yang hendak dikaji dalam penelitian ini berjudul *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert. Drama ini penting untuk dikaji karena di dalamnya terdapat masalah psikologis tokoh utama, yakni Beckmann yang sangat pelik. Selain itu, drama ini juga merupakan salah satu mahakarya Wolfgang Borchert. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepribadian dari Sigmund Freud, yakni psikoanalisis. Teori tersebut mengkaji unsur psikologis manusia secara mendalam dan terdapat teori mimpi yang relevan dengan isi dari drama ini.

Dikatakan dalam *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik Freud*, Semiun (2006: 56-59) Sigmund Freud menggolongkan tingkatan kegiatan mental manusia ke dalam tiga bagian, yaitu: ketidaksadaran (dorongan-dorongan, keinginan-keinginan, sikap-sikap, perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, atau insting-insting yang tidak dapat dikontrol oleh kemauan), keprasadaran (semua elemen yang tidak sadar, tetapi dapat dengan mudah disadari), dan kesadaran. Ada tiga macam struktur kepribadian menurut Sigmund Freud, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Selain itu Freud juga membagi mekanisme pertahanan *ego* menjadi sembilan, yakni represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, serta fantasi dan stereotype.

Ada tiga hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni (1) bagaimana perwatakan tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert, (2) apa saja masalah psikologis

yang dialami tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert, dan (3) bagaimana upaya tokoh Beckmann untuk menyelesaikan masalah psikologis yang dihadapinya dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perwatakan tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert, (2) mendeskripsikan masalah psikologis yang dialami tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert, dan (3) mendeskripsikan upaya tokoh Beckmann untuk menyelesaikan masalah psikologis yang dialaminya dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni secara teoretis; (1) sebagai sumbangan terhadap ilmu sastra khususnya dalam bidang pengkajian aspek psikologi tokoh dalam drama dan (2) dapat menambah khasanah kepustakaan hasil penelitian dalam bidang psikologi sastra dan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dan secara praktis; (1) dapat membantu para pembaca untuk dapat memahami isi drama dan sebuah pemahaman kepada masyarakat umum terutama tentang faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa

dan kepribadian seseorang dan (2) pembangkit apresiasi mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya terhadap karya sastra terkait dengan pesan-pesan yang terkandung dalam drama khususnya pesan moral.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan psikologis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2013 sampai Juli 2014 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai materi penelitian, yakni naskah drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert yang diterbitkan oleh Rowohlt Taschenbuch Verlag Hamburg pada tahun 2012 dan terdiri atas bagian *Vorspiel*, *der Traum*, dan lima babak berikutnya dengan ketebalan 54 halaman.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami secara cermat seluruh naskah drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert
2. Melakukan penandaan dengan menggunakan garis pada data yang ditemukan kemudian data tersebut dipindahkan ke dalam tabel dan diberi kode angka. Pencatatan data pada objek penelitian meliputi kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan adanya unsur perwatakan, masalah psikologis yang dialami, dan upaya yang dilakukan oleh tokoh Beckmann dalam menyelesaikan masalah psikologis dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert. Pencatatan dan pengkodean data bertujuan untuk mempermudah analisis data.
3. Menerjemahkan data yang terdapat dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert dari Bahasa Jerman ke Bahasa Indonesia
4. Mengkategorikan data menurut jenisnya, yaitu perwatakan tokoh Beckmann, masalah psikologis yang

dialami tokoh Beckmann, dan upaya yang dilakukan oleh tokoh Beckmann dalam menyelesaikan masalah psikologis tersebut dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert

5. Mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitannya dengan teori yang digunakan, yakni perwatakan tokoh Beckmann menggunakan teori drama dari Marquäß, permasalahan psikologis yang dialami tokoh Beckmann, dan usaha yang dilakukan oleh tokoh Beckmann dalam menyelesaikan masalah psikologis tersebut menggunakan teori psikoanalisis Freud.
6. Menarik kesimpulan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur psikologis dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert menjadi data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dengan segenap kemampuan, pengetahuan, dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap suatu

karya sastra. Peneliti melakukan pendeskripsian, penafsiran, dan penjelasan yang berkaitan dengan unsur perwatakan tokoh utama, permasalahan psikologis yang dihadapi oleh tokoh utama, dan usaha tokoh utama dalam menyelesaikan permasalahannya dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert. Peralatan yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis, laptop, dan kamus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat yang meliputi tiga tahap, yakni pembacaan survei, pembacaan terfokus, dan pembacaan verifikasi.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang berupa perwatakan tokoh Beckmann, masalah psikologis yang dialami tokoh Beckmann, dan upaya tokoh Beckmann menyelesaikan masalah psikologis yang dialaminya telah dikumpulkan sepenuhnya kemudian dianalisis secara kualitatif, yakni memaknai sejauh mana data tersebut memiliki hubungan dengan unsur perwatakan dan psikologis yang dimaksud. Hasil dari penafsiran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis perwatakan tokoh Beckmann, permasalahan psikologis yang dialami tokoh Beckmann, dan upaya tokoh Beckmann untuk mengatasi masalah psikologis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perwatakan tokoh Beckmann (*die Charakterisierung der Figuren*) dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni fisiologis (ciri fisik), sosiologis (ciri sosial), dan psikologis (ciri psikis).

a. Fisiologis tokoh Beckmann (ciri fisik)

Beckmann adalah seorang lelaki dewasa berusia dua puluh lima tahun namun nampak sangat tua. Ia juga berpenampilan aneh dan berjalan pincang akibat cacat kaki yang dideritanya serta berpenglihatan buruk dikarenakan cacat pada matanya.

b. Sosiologis tokoh Beckmann (ciri sosial)

Beckmann bekerja sebagai seorang tentara perang yang berpangkat sersan. Usai perang ia menjadi seorang tunawisma dan miskin.

c. Psikologis (ciri psikis)

Beckmann memiliki ukuran moral yang kurang baik karena tekanan dan sejumlah masalah hidup sehingga ia terkadang kurang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Watak Beckmann yang ditemukan dalam drama ini antara lain pemaarah, keras kepala, tidak sopan, tidak percaya diri, pesimistis, dan sensitif.

Konstelasi tokoh atau *Figurenkonstellation* adalah hubungan yang terdapat antar tokoh di dalam drama. Konstelasi atau hubungan antar tokoh dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert adalah hubungan *Partnerschaft* dan *Gegnerschaft*. Hubungan *Partnerschaft* tersebut adalah hubungan yang terjalin antara Beckmann dengan *Mädchen* (pencinta dan dicinta), *Herr Oberst* (bawahan dan atasan), *Einbeinige* (rekan kerja), *Straßenfeger* (sersan dan jendral), *Herr Direktor* (pencari dan pemilik pekerjaan), *der Andere* (teman), *Gott* (Tuhan dan umat), dan *Elbe* (korban dan penyelamat).

Hubungan *Gegnerschaft* dalam drama ini adalah hubungan antara Beckmann dengan Frau Kramer (pemilik dan pengambil) dan Beckmann dengan *Einbeinige* (pesaing cinta). Hubungan yang terjalin antara Beckmann dengan tokoh-tokoh tersebut tak hanya melahirkan konflik psikologis namun turut mempengaruhi Beckmann dalam tingkah laku dan perbuatan khususnya saat ia mengambil keputusan.

Konzeption der Figuren adalah konsep yang sejak awal dibuat oleh pengarang untuk menentukan apakah seorang tokoh berkembang atau tidak. Beckmann termasuk tokoh statis karena sifat dan kepribadiannya cenderung tetap dan tidak berubah, tokoh terbuka karena sifat dan kepribadiannya dapat dimengerti secara jelas, dan tokoh sederhana karena Beckmann hanya memiliki satu kualitas watak utama dengan beberapa watak lain yang tidak berlawanan.

2. Permasalahan psikologis yang dialami tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert

Permasalahan psikologis yang dialami tokoh Beckmann dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert adalah keputusan, kekecewaan, ketidakberdayaan, kecemasan, hilangnya kepercayaan, kebencian, dan merasa bersalah. Masalah psikologis terberat yang dialami Beckmann, yakni keputusan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan di bawah ini.

Beckmann.

Pennen. Da oben halte ich das nicht mehr aus. Das mache ich nicht mehr mit. Pennen will ich. Tot sein. Mein ganzes Leben lang tot sein. Und pennen. Endlich in Ruhe pennen. Zehntausend Nächte pennen.

'Tidur. Di atas sana aku tak dapat bertahan lagi. Aku tak akan menderita lagi. Tidurlah yang aku inginkan. Mati. Hidupku yang panjang akan mati. Dan tidur. Pada akhirnya di dalam tidur yang tenang. Tidur untuk puluhan ribu malam selanjutnya.' (Borchert, 2012: 11)

Beckmann dalam cuplikan drama di atas menyatakan bahwa ia ingin tidur. Tidur yang dimaksudkan Beckmann bukan tidur dalam arti sebenarnya akan tetapi tidur untuk selamanya. Dengan kata lain Beckmann menginginkan kematiannya. *Id* Beckmann mengkehendaki kematian karena baginya melalui cara itu segala permasalahan dan penderitaan yang ia alami akan ikut mati dan dengan demikian jiwanya akan merasa tenang. Selain itu, kutipan di

atas, Borchert dalam drama ini berulang kali menunjukkan bahwa Beckmann sudah tak sanggup lagi menahan semua beban kehidupan, seperti yang tampak dalam kutipan di bawah ini.

Beckmann.

Nein! Ich will das alles nicht mehr aushalten!

'Tidak! Aku sudah tak akan menahan semuanya!' (Borchert, 2012: 38)

3. Upaya tokoh Beckmann untuk mengatasi masalah psikologis yang dialaminya dalam drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert.

Upaya tokoh Beckmann dalam mengatasi permasalahan psikologisnya adalah dengan membentuk mekanisme pertahanan *Ego* yang meliputi rasionalisasi, represi, sublimasi, pengalihan (*Displacement*), fantasi, proyeksi, dan apatis. Selain itu, Beckmann juga mengatasi permasalahannya dengan bunuh diri. Salah satu contoh kutipan yang menggambarkan fantasi sebagai upaya Beckmann dalam menghadapi masalah psikologisnya nampak sebagai berikut.

Der Andere.

Wach auf, Beckmann, du mußt leben!

'Bangkitlah, Beckmann, kau harus hidup!'

Beckmann.

Nein, Ich denke gar nicht daran, aufzuwachen. Ich träume gerade. Ich träuma einen wunderschönen Traum.
'Tidak, aku tidak pernah memikirkannya, bangkit. Aku sedang bermimpi. Aku bermimpi sebuah mimpi yang indah.'

Der Andere.

Träum nicht weiter, Beckmann, du mußt leben.

'Jangan terus bermimpi, Beckmann, kau harus hidup.'

Beckmann.

Leben? Ach wo, ich träuma doch gerade. Daß ich sterbe.

'Hidup? ah, dimana, aku tentu sedang bermimpi. Bahwa aku mati.'

Der Andere.

Steh auf, sag ich! Lebe!

'Bangunlah, kataku! Hiduplah!'

Beckmann.

Nein. Aufstehen mag ich nicht mehr. Ich träuma doch gerade so schön. ich liege auf der Straße und sterbe. Die Lunge macht nicht mehr mit, das Herz macht nicht mehr mit und die Beine nicht. Der ganze Beckmann macht nicht mehr mit, hörst du? ...

'Tidak. Aku tidak suka terbangun lagi. Aku sedang bermimpi dengan sangat indah. Aku tergeletak di jalanan dan mati. Paru-paruku tidak lagi menderita, jantungku tidak lagi menderita dan kakiku tidak. Si Beckmann tidak lagi menderita, kau dengar?... ' (Borchert, 2012: 41)

Semua masalah psikologis yang dialaminya akhirnya menekan *ego* Beckmann untuk mencari solusi. Dan yang dilakukan *ego* adalah dengan memasuki dunia khayal untuk mendapat kenikmatan bagi pemenuhan kebutuhan *id*. Selain

melakukan mekanisme pertahanan *ego*, Beckmann juga mencoba mengatasi masalah psikologisnya dengan cara bunuh diri. Hal ini tertuang dalam kutipan sebagai berikut.

Beckmann dalam drama ini juga melakukan upaya bunuh diri untuk mengatasi keputusasaan dan kekecewaan hidup yang dirasakannya. Ia menghabiskan nyawanya sendiri dengan cara menenggelamkan diri ke dalam sungai Elbe namun sayangnya Elbe tidak mengkehendaki kematiannya.

Selain itu, upaya Beckmann untuk bunuh diri terdapat pula dalam percakapan antara Beckmann dan *Straßenfeger*, si penyapu jalanan, yang dalam pandangan Beckmann merupakan sosok hantu seorang jendral perang. Beckmann meminta agar *Straßenfeger* yang telah meninggal jangan sampai meninggalkan dirinya sendiri karena ia menderita dan terluka akan kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

Beckmann.

Tod, Tod, laß mir die Tür offen. Tod, mach die Tür nicht zu. Tod –

'Maut, maut, bukalah pintu untukku. Maut, jangan tutup pintu. Maut –' (Borchert, 2012: 44)

Id Beckmann untuk mati direalisasikan *ego* dengan cara menenggelamkan diri ke dalam Elbe. Akan tetapi hal tersebut gagal karena Elbe sendiri menolak kematian

Beckmann. Oleh karena itu saat Beckmann bertemu dengan *Straßenfeger* yang telah mati membuatnya meminta agar dibawanya serta ke alam kematian.

Dari deskripsi data yang ditemukan di atas dapat dilihat bahwa Beckmann merupakan tokoh yang dipengaruhi oleh *id*. Pada awal cerita *id* Beckmann untuk bunuh diri tidak mampu dicegah oleh *ego*, akan tetapi hal tersebut tidak dapat terwujud karena dihalangi oleh Elbe. *Id* Beckmann terus berkembang dan meningkat seiring dengan penolakan dan penderitaan yang ia rasakan. Hal ini menimbulkan kecemasan yang bertambah dari waktu ke waktu sehingga *ego* melakukan mekanisme pertahanan demi melindungi Beckmann. Pada akhir cerita, *id* Beckmann untuk mati tetap tidak dapat terwujud karena *ego* untuk bertahan hidup lebih kuat.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) perwatakan tokoh Beckmann; (a) ciri fisik, yakni lelaki dewasa, berusia dua puluh lima tahun, tampak tua dan aneh, cacat kaki dan mata, (b) ciri sosial, yakni seorang tentara perang, berpangkat sersan, tunawisma, dan miskin, (c) ciri psikis, yakni pemaarah, keras kepala, tidak sopan, tidak percaya diri,

pesimistis, dan sensitif. (2) masalah psikologis yang dialami tokoh Beckmann adalah keputusasaan, kekecewaan, ketidakberdayaan, kecemasan, hilangnya kepercayaan, kebencian, merasa bersalah, dan kebimbangan. (3) upaya tokoh Beckmann untuk menyelesaikan masalah psikologis yang dialaminya adalah rasionalisasi, represi, sublimasi, pengalihan (*Displacement*), fantasi, proyeksi, apatis, dan bunuh diri.

Saran

1. Drama *Draußen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert dapat diteliti dengan berbagai macam teori sastra dan aspek kajian selain psikologi sastra, antara lain drama ini dapat dikaji menggunakan teori sosiologi sastra, dan juga kritik sastra, yakni dengan membandingkan latar belakang sejarah negara Jerman usai perang dunia kedua.
2. Drama *Draußen vor der Tür* dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pengajaran Bahasa Jerman di SMA, khususnya untuk memperkenalkan karya sastra Jerman, pengarang karya sastra Jerman, dan sejarah negara Jerman usai perang dunia kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Borchert, Wolfgang. 2012. *Draußen vor der Tür mit einem Nachwort von Heinrich Böll*. Hamburg: Rohwolt Taschenbuch Verlag,
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Minderdop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian & Terapi Psikoanalitik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Glosarium: 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

